

PENGARUH TINGKAT PERSEPSI MASYARAKAT KECAMATAN DANAU SEMBULUH TERHADAP PENANGKARAN BURUNG WALET DI KABUPATEN SERUYAN

Mira lestari

POLITEKNIK SERUYAN PROGRAM STUDI PENGELOLAAN AGRIBISNIS PERKEBUNAN

Email: miralestari019@gmail.com

ABSTRAK

Budidaya burung walet banyak diminati masyarakat khususnya di Desa Sembuluh, Kecamatan Danau Sembuluh, Kabupaten Seruyan. Banyak orang yang menganggap bahwa sarang burung walet memiliki banyak manfaat bagi kesehatan, selain banyak manfaat bagi kesehatan nilai jual sarang burung walet ini terhitung sangat mahal, yaitu berkisar 10 – 16 Juta per kg. Perkembangan penangkaran burung walet yang sangat cepat menyebabkan pendirian bangunan burung walet ini bergabung dengan pemukiman warga menyebabkan persepsi yang berbeda-beda tiap warga. Sembuluh, Kecamatan Danau Sembuluh, Kabupaten Seruyan yang tinggal di sekitar bangunan penangkaran burung walet meliputi suara burung walet, suara rekaman burung walet, rumah/ bangunan burung walet, dan juga penyakit. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 78 orang responden, penentuan jumlah sampel diambil secara acak dari populasi yang sesuai. Sampel dipilih sesuai dengan metode pemilihan sampel (sampling).

Berdasarkan hasil yang diperoleh bahwa suara burung walet dan suara rekaman pemanggil burung walet diperoleh 153 dengan kategori sangat terganggu, keadaan tersebut membuktikan bahwa kebanyakan masyarakat sekitar sangat terganggu dengan adanya suara bising yang ditimbulkan oleh suara rekaman pemanggil burung walet, untuk sub variabel rumah tinggal walet diperoleh skor 164 yang berarti berada pada kategori tinggi, dan nilai skor tertinggi dari beberapa indikator adalah 116 dengan kategori terganggu, keadaan tersebut membuktikan bahwa keberadaan tempat tinggal walet mengganggu warga setempat. Variabel penyakit terdapat skor 199 yang berarti berada pada kategori tinggi, nilai skor yang diperoleh dari beberapa indikator yaitu 138 dengan kategori sangat khawatir. Artinya rata-rata responden yang tinggal di sekitar bangunan penangkaran burung walet mereka sangat khawatir dengan penyakit yang ditimbulkan burung walet.

Kata kunci : Penangkaran burung Walet, Persepsi Masyarakat.

PENDAHULUAN

Usaha budidaya adalah salah satu usaha yang layak di kembangkan karena tingginya permintaan. Usaha budidaya dapat memberikan keuntungan yang cukup tinggi dan dapat menjadi sumber pendapatan bagi banyak masyarakat di Indonesia. Salah satu usaha budidaya yang dapat memberikan banyak keuntungan yaitu budidaya burung walet. Selain memenuhi permintaan dalam negeri, ternyata peluang ekspornya pun lumayan besar. Di berbagai daerah di Indonesia selalu dijumpai bangunan khas untuk budidaya burung berliur mahal ini.

Budidaya burung walet banyak diminati masyarakat khususnya di Desa Sembuluh, Kecamatan Danau Sembuluh, Kabupaten Seruyan. Hal ini dikarenakan sarang walet yang terbuat dari liur walet ini mengandung kalsium, zat besi, kalium, magnesium, kaya asam amino penting, mencegah resistensi insulin, tinggi antioksidan, dapat menurunkan resiko penyakit kardiovaskular, meningkatkan daya tahan tubuh selama

kemoterapi dan meredakan peradangan. Itu sebabnya banyak orang yang menganggap bahwa sarang burung walet memiliki banyak manfaat bagi kesehatan, selain banyak manfaat bagi kesehatan nilai jual sarang burung walet ini terhitung sangat mahal, yaitu berkisar 10 – 16 Juta per kg.

Pengembangan rumah sebagai sarang burung walet idealnya dilakukan di dataran rendah dan jauh dari pemukiman penduduk. Rumah burung walet juga baik dibangun di daerah persawahan, padang rumput, hutan-hutan terbuka, pantai, danau, sungai, dan rawa-rawa. Namun yang terdapat di Desa Sembuluh Kecamatan Danau Sembuluh Kabupaten Seruyan tidak sesuai dengan pembangunan rumah yang ideal untuk burung walet karena banyak terdapat sarang walet yang dibangun berdekatan dengan pemukiman masyarakat, berdekatan dengan tempat ibadah, sekolahan dan dari hasil pengamatan terdapat 92 bangunan burung walet tersebar di seluruh lingkungan yang ada di Desa Sembuluh, Kecamatan Danau Sembuluh, Kabupaten Seruyan.

Adapun hasil data survey jumlah bangunan penangkaran Burung Walet yang terdapat di Kecamatan Sembulu dapat dilihat pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1. Jumlah Bangunan Penangkaran Burung

No	Jumlah Bangunan	Lokasi Bangunan
1	10	Di sekitar sekolah
2	6	Di sekitar tempat ibadah
3	76	Di sekitar pemukiman warga

Semakin banyak penambahan bangunan rumah walet di Desa Sembuluh, Kecamatan Danau Sembuluh, Kabupaten Seruyan menimbulkan konflik horizontal di dalam masyarakat. Terutama bangunan rumah walet pada suatu lokasi yang dapat mengganggu ketenangan dan kenyamanan umum, di dekat lingkungan sekolah, rumah ibadah dan sebagainya. Karena keterbatasan lahan masyarakat sering membangun rumah walet dipaksakan pada suatu lokasi tertentu tanpa memperhatikan kepentingan umum. Terdapat beberapa kasus masyarakat terlalu memakasakan untuk bisa membangun penangkaran burung walet sampai-sampai rumah tempat tinggal mereka pun diatasnya ditambah bangunan untuk sarang walet, sehingga mereka tinggal dan hidup bersama-sama burung walet.

Sebaiknya gedung penangkaran burung walet jangan bercampur dengan tempat tinggal atau pemukiman. Di lihat dari kondisi permasalahan maka dibutuhkan suatu penelitian untuk mengidentifikasi persepsi masyarakat terhadap penangkaran burung walet, sebagai salah satu bahan masukan kepada pemerintah dalam menyusun kebijakan yang dapat mengakomodir semua kepentingan tersebut baik kepentingan masyarakat, pemerintah dan pengusaha.

Dengan demikian penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Pengaruh tingkat persepsi masyarakat terhadap penangkaran burung walet di Kecamatan Sembuluh Kabupaten Seruyan.

KAJIAN PUSTAKA

Pengertian persepsi dalam kamus ilmiah adalah pengamatan, penyusunan dorongan-dorongan dalam kesatuan-kesatuan, hal mengetahui, melalui indera, tanggapan dan daya memahami. Oleh karena itu, kemampuan manusia untuk membedakan mengelompokkan dan memfokuskan yang ada di lingkungan mereka disebut sebagai kemampuan untuk mengorganisasikan pengamatan atau persepsi. Persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh suatu penginderaan yaitu merupakan proses yang berwujud diterimanya stimulus oleh individu melalui alat reseptornya. Untuk lebih memahami persepsi berikut adalah beberapa definisi persepsi menurut pakar psikologi antara lain sebagai berikut : 1) Psikologi sosial mengamati kegiatan manusia dari segi-segi ekstern (lingkungan sosial, fisik, peristiwa-peristiwa, gerakan-gerakan massa) maupun segi intern (kesehatan fisik perorangan, semangat, emosi). 2) Psikologi sosial juga dapat menjelaskan bagaimana kepemimpinan tidak resmi dapat menentukan keputusan dalam kebijaksanaan politik dan kenegaraan, bagaimana sikap

(*attitude*) dan harapan (*expectation*) masyarakat dapat melahirkan tindakan-tindakan serta tingkah laku yang berpegang teguh pada tuntutan-tuntutan sosial (*conformity*). 3) persepsi adalah pengamatan secara global, belum disertai kesadaran, sedang subyek dan obyeknya belum terbedakan satu dari lainnya (baru ada proses yang memiliki tanggapan). 4) persepsi adalah pengorganisasian, penginterpretasian, terhadap stimulus yang diterima oleh organisme atau individu sehingga merupakan aktivitas yang integrated dalam diri. Jadi dapat dikatakan bahwa persepsi adalah sekumpulan tindakan mental yang mengatur impuls-impuls sensorik menjadi suatu pola bermakna. Dengan demikian, dari beberapa konsep persepsi diatas dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah proses pengorganisasian dan proses penafsiran seorang terhadap stimulasi yang dipengaruhi oleh berbagai pengetahuan, keinginan dan pengalaman yang relevan terhadap stimulasi yang dipengaruhi oleh perilaku manusia dalam menentukan pilihan hidupnya.

Nilai-nilai budaya yang bertahun-tahun lamanya diterima masyarakat dapat melahirkan tingkah laku politik yang relatif stabil. Psikologi sosial juga dapat menerangkan sikap dan reaksi kelompok terhadap keadaan yang dianggap baru, asing atau bertentangan dengan konsensus masyarakat mengenai suatu gejala sosial tertentu.

Kemampuan persepsi merupakan sesuatu yang sifatnya bawaan dan berkembang pada masa yang sangat dini. Meskipun kebanyakan kemampuan persepsi bersifat bawaan, pengalaman juga memainkan peranan penting. Kemampuan bawaan tidak akan bertahan lama karena sel-sel dalam syaraf mengalami kemunduran, berubah, atau gagal membentuk jalur syaraf yang layak. Secara keseluruhan, kemampuan persepsi dapat ditanamkan dan tergantung pada pengalaman.

Persepsi pada hakikatnya adalah merupakan proses penilaian seseorang terhadap obyek tertentu. Menurut Suharto (2005) persepsi merupakan aktivitas mengindera, mengintegrasikan dan memberikan penilaian pada obyek-obyek fisik maupun obyek sosial, dan penginderaan tersebut tergantung pada stimulus fisik dan stimulus sosial yang ada di lingkungannya. Sensasi-sensasi dari lingkungan akan diolah bersama-sama dengan hal-hal yang telah dipelajari sebelumnya baik hal itu berupa harapan-harapan, nilai-nilai, sikap, ingatan dan lain-lain. Di dalam proses persepsi individu dituntut untuk memberikan penilaian terhadap suatu obyek yang dapat bersifat positif/negatif, senang atau tidak senang dan sebagainya.

a. Proses terjadinya persepsi

Proses terjadinya persepsi melalui tiga proses yaitu proses fisik, proses fisiologis dan proses psikologis. Proses fisik berupa obyek menimbulkan stimulus, lalu stimulus mengenai alat indera atau reseptor. Proses fisiologi berupa stimulus yang diterima oleh indera yang diteruskan oleh saraf sensoris ke otak. Sedangkan proses

psikologis berupa proses dalam otak sehingga individu menyadari stimulus yang diterima.

- b. Faktor yang mempengaruhi persepsi
Diri yang bersangkutan. Apabila seseorang melihat dan berusaha memberikan interpretasi tentang apa yang dilihat. Karakteristik individu yang turut berpengaruh antara lain sikap, motif, kepentingan, pengalaman dan harapan.
- c. Sasaran persepsi
Sasaran persepsi yang mungkin berupa orang, benda atau peristiwa. Sasaran ini berpengaruh antara persepsi.
- d. Faktor situasi
Persepsi harus dilihat secara kontekstual yang artinya bahwa dalam situasi mana persepsi itu timbul perlu mendapatkan perhatian. Situasi merupakan faktor yang turut berperan dalam menumbuhkan persepsi.

Faktor- faktor yang mempengaruhi persepsi yaitu, antara lain :

1. Faktor Fungsional, adalah faktor yang berasal dari kebutuhan, pengalaman masa lalu dan hal-hal yang termasuk apa yang kita sebut sebagai faktor-faktor personal. Faktor personal yang menentukan persepsi adalah objek-objek yang memenuhi tujuan individu yang melakukan persepsi.
2. Faktor Struktural, adalah faktor yang berasal semata-mata dari sifat. Stimulus fisik efek-efek saraf yang ditimbulkan pada system saraf individu.
3. Faktor-faktor situasional, Faktor ini banyak berkaitan dengan bahasa nonverbal. Petunjuk proksemik, petunjuk kinesik, petunjuk wajah, petunjuk paralinguistik adalah beberapa dari faktor situasional yang mempengaruhi persepsi.
4. Faktor personal. Faktor personal ini terdiri atas pengalaman, motivasi dan kepribadian.

Ada 3 faktor yang dapat mempengaruhi persepsi masyarakat yaitu :

1. Pelaku persepsi, bila seseorang memandang suatu objek dan mencoba menafsirkan apa yang dilihatnya dan penafsiran itu sangat dipengaruhi oleh karakteristik pribadi dari pelaku persepsi individu itu.
2. Target atau objek, karakteristik-karakteristik dan target yang diamati dapat mempengaruhi apa yang dipersepsikan. Target tidak dipandang dalam keadaan terisolasi, hubungan suatu target dengan latar belakangnya mempengaruhi persepsi seperti kecenderungan kita untuk mengelompokkan benda-benda yang berdekatan atau yang mirip.
3. Situasi, dalam hal ini penting untuk melihat konteks objek atau peristiwa sebab unsur-unsur lingkungan sekitar mempengaruhi persepsi kita.

METODOLOGI

RUANG LINGKUP

Jenis penelitian Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan

instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian dilakukan di kecamatan Danau Sembuluh Kabupaten Seruyan populasi yang ditentukan dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat yang ada di Kecamatan Danau Sembuluh yang terdiri dari 368 orang. Menurut Ardial (2014) sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. yang dipelajari dari sampel itu kesimpulannya akan diberlakukan untuk populasi. untuk itu, sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representative (mewakili), maka yang akan menjadi sampel responden dalam penelitian ini adalah 98 responden. Teknik pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner. Dalam penelitian ini penulis mengemukakan dua variabel yang sangat menentukan dan saling berhubungan. Kedua variabel tersebut adalah Variabel dan Defenisi Operasional.

Persepsi masyarakat terhadap keberadaan penangkaran burung walet di Desa Sembuluh, Kecamatan Danau Sembuluh, Kabupaten Seruyan yang menjadi objek dalam penelitian. Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan April sampai dengan bulan Juli 2021 di Desa Sembuluh, Kecamatan Danau Sembuluh, Kabupaten Seruyan.

Metode yang digunakan dalam melaksanakan penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik (*Sample Random Sampling*) dari seluruh masyarakat yang tinggal di Desa Sembuluh. Pemilihan penelitian dengan mengambil sampel beberapa masyarakat yang tinggal di sekitar penangkaran burung walet dikarenakan jumlah penangkaran sarang burung walet yang ada di Desa Sembuluh, Kecamatan Danau Sembuluh, Kabupaten Seruyan sangat banyak dan dapat dipastikan masyarakat yang tinggal di sekitar penangkaran burung waletpun jauh lebih banyak dari jumlah bangunan penangkaran burung walet. Dari jumlah masyarakat yang ada akan di ambil sampel secara acak dari beberapa jumlah masyarakat yang dapat diwawancarai dan mengisi kuesioner yang disiapkan oleh peneliti untuk mendapatkan data yang dibutuhkan.

Data yang digunakan dalam penelitian adalah data primer dan sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari responden. Sedangkan data sekunder adalah data yang didapat dari kantor desa Sembuluh, Kecamatan Danau Sembuluh, Kabupaten Seruyan.

METODE PEMILIHAN SAMPEL

Subjek dari penelitian ini adalah masyarakat Desa Sembuluh, Kecamatan Danau Sembuluh, Kabupaten Seruyan yang tinggal di sekitar bangunan penangkaran burung walet.

Populasi adalah seluruh subjek atau data dengan karakteristik tertentu yang akan diteliti sedangkan sampel adalah sebagian dari populasi yang akan diteliti. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 78 orang

responden, penentuan jumlah sampel diambil secara acak dari populasi yang sesuai. Sampel dipilih sesuai dengan metode pemilihan sampel (sampling).

Untuk mendapatkan sampel dari jumlah masyarakat yang tinggal di sekitar penangkaran burung walet dapat dihitung menggunakan rumus slovin :

$$n = \frac{N}{1 + N.e^2}$$

Keterangan :

n : ukuran sampel

N : ukuran masyarakat yang tinggal di sekitar penangkaran burung walet

e : Persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan dalam pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir. Sedangkan tingkat kelonggaran ketidak telitian sebesar 10% maka dengan menggunakan rumus slovin, banyak jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini.

TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, dengan cara :

- Observasi yaitu pengambilan data yang dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap objek yang akan diteliti, misalnya melihat langsung lokasi keberadaan penangkaran burung walet dengan rumah masyarakat yang ada di sekitar penangkaran burung walet
- Wawancara yaitu melakukan wawancara langsung dengan pihak masyarakat (responden) mengenai persepsi dan menggunakan bantuan kuesioner. Kuesioner yang digunakan adalah kuesioner dengan skala likert, dimana pada masing-masing jawaban diberikan skor sebagai berikut :
 - a. Jawaban Tidak Terganggu dengan skor 1
 - b. Jawaban Terganggu dengan skor 2
 - c. Jawaban Sangat Terganggu dengan skor 3
 Serta pernyataan sikap mengenai sub variabel penyakit diberikan skor sebagai berikut :
 - a. Jawaban Tidak Khawatir dengan skor 1
 - b. Jawaban Khawatir dengan skor 2
 - c. Jawaban Sangat Khawatir dengan skor 3
- Studi Kepustakaan yaitu berdasarkan beberapa buku sebagai literature dan landasan teori yang berhubungan dengan penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Sembuluh terletak di kecamatan Danau Sembuluh kabupaten Seruyan provinsi Kalimantan Tengah dengan titik kordinat S 2° 42' 30'' dan E 112° 25' 50'' dan dengan total luas wilayah adalah 266 Km². Luas wilayah desa Sembuluh I 182 Km² dan desa Sembuluh II 84 Km². Total penduduk desa sembuluh adalah 8824 orang dengan jumlah 13 RT, jumlah RT di masing-masing desa yaitu di desa Sembuluh I 7 RT dan di desa Sembuluh II 6 RT. Mayoritas penduduknya

memeluk agama islam dan dari beberapa suku seperti suku Banjar, Dayak, Jawa, Sunda dan China.

Di desa Sembuluh terdapat 92 bangunan penangkaran burung walet dengan total 10 bangunan di desa Sembuluh I dan 82 bangunan di desa Sembuluh II. Dari keseluruhan jumlah bangunan penangkaran burung walet rata-rata terdapat 4 rumah warga yang jarak rumahnya berdekatan dengan bangunan penangkaran burung walet, yaitu antara < 50 Meter. Jumlah rumah warga yang jarak rumahnya < 50 Meter adalah 368 rumah dan rumah yang akan diteliti secara acak berjumlah 78 rumah warga, hasil perhitungan di Slovin.

Tabel 1.2. Data Jumlah Bangunan, Jumlah Rumah dan Jarak di Desa Sembuluh

N o.	Desa	Jlh Banguna n	Jlh Rumah	Jarak
1	Sembuluh I	10	40 Rumah	< 50 Meter
2	Sembuluh II	82	328 Rumah	< 50 Meter
Jumlah		92	368	

Sumber. Data Primer yang telah diolah, Tahun 2021

Pengambilan sampel warga yang akan dijadikan responden terhadap rumah yang berada di sekitar penangkaran burung walet yaitu perwakilan satu orang dalam satu rumah dengan batasan usia 17 tahun keatas.

Persepsi masyarakat terhadap keberadaan penangkarna burung walet

Persepsi masyarakat adalah suatu proses penilaian seseorang terhadap objek tertentu berupa tanggapan yang diberikan oleh masyarakat mengenai burung walet di Desa Sembuluh, Kecamatan Danau Sembuluh, Kabupaten Seruyan.

Indikator dari variable penelitian ini adalah :

- a. Suara Berisik : suara rekaman pemanggil burung walet dan suara burung walet itu sendiri.
- b. Rumah Burung Walet : Lokasi penempatan bangunan penangkaran burung walet.
- c. Penyakit : penyakit yang ditimbulkan akibat keberadaan burung walet.

Persepsi masyarakat terhadap keberadaan penangkarna burung walet dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Suara Berisik

Suara berisik adalah suara yang ditimbulkan oleh rekaman suara pemanggil burung walet yang meresahkan warga sekitar karena suara bising tersebut terdengar sangat keras selama 24 jam, serta suara berisik yang ditimbulkan dari burung walet itu sendiri. Rekaman suara pemanggil burung walet jauh lebih berisik dibandingkan suara burung walet karena rekaman suara burung walet volumenya jauh lbih keras dibandingkan suara burung waletnya. Burung walet rata – rata mulai berdatangan yaitu di pagi hari dan ketika senja saja.

Fungsi dari suara rekaman burung walet ini adalah sebagai alat untuk memanggil burung walet itu sendiri

agar berdatangan ke sumber suara pemanggil tersebut. Untuk melihat persepsi masyarakat di Desa Sembuluh, Kecamatan Danau Sembuluh, kabupaten Seruyan dengan sub variabel suara burung walet dapat di lihat pada Tabel 1.3. dan Tabel 1.4.

Tabel 1.3. Persepsi Masyarakat Dengan Suara Burung Walet Di Desa Sembuluh, Kecamatan Danau Sembuluh, Kabupaten Seruyan periode Mei – Juli 2021

Indikator	Kategori jawaban	Nilai Skor	Frek (Orang)	Total	(%)
Suara burung walet	Tidak Terganggu	1	12	12	6.52
	Terganggu	2	26	52	28.26
	Sangat Terganggu	3	40	120	65.22

Sumber : Data Primer yang telah diolah, Tahun 2021

Tabel 1.4. Persepsi Masyarakat Suara Rekaman Pemanggil Burung Walet Di Desa Sembuluh, Kecamatan Danau Sembuluh, Kabupaten Seruyan periode Mei – Juli 2021

Indikator	Kategori jawaban	Nilai Skor	Frek (Orang)	Total	(%)
Keberadaan rumah tinggal walet	Tidak Terganggu	1	6	6	3.66
	Terganggu	2	58	116	70.73
	Sangat Terganggu	3	14	42	25.61

Sumber : Data Primer yang telah diolah, Tahun 2021

Tinggi skor tersebut membuktikan bahwa kebanyakan masyarakat sekitar sangat terganggu dengan adanya suara bising yang ditimbulkan oleh suara rekaman pemanggil burung walet. Hal ini sesuai dengan pendapat Mustaqim (2011), yang menyatakan bahwa karena dengan bisingnya suara burung walet yang dibunyikan pemilik sangatlah mengganggu aktivitas masyarakat sekitar seperti mengganggu anak - anak sedang belajar, beribadah, tidur, maupun aktifitas lainnya.

b. Rumah Burung Walet

Standar bangunan sarang burung walet, yaitu :

- Suhu
Indonesia merupakan Negara beriklim tropis sehingga kisaran suhunya mulai dari 260C – 400C. Sedangkan untuk burung walet sangat menyukai kondisi lingkungan yang bersuhu sekitar 2600C – 290C (Budiman 2002)
- Kelembapan Udara
Kelembapan udara yang baik untuk menunjang pertumbuhan rumah walet adalah 80%-90%
- Intensitas Cahaya
Habitat asli burung walet adalah gua, sehingga cahayamne jadi salah satu faktor penting untuk habitat burung walet. Menurut Budiman 2002 intensitas cahaya yang baik untuk burung walet adalah 10,764 lux.
- Jarak pemukiman
Jarak dari jalan dengan habitat burung walet adalah >100 m.

Burung walet merupakan salah satu hewan yang sangat sensitive terhadap polusi udara dan suara, sehingga burung walet akan mencari habitat yang jauh dari dua hal tersebut (Mulia 2009).

Dari suhu, kelembapan udara dan intensitas cahaya di Desa Sembuluh, Kecamatan Danau Sembuluh, Kabupaten Seruyan masih mendukung untuk bangunan penangkaran burung walet, tetapi jarak bangunan dengan pemukiman rata – rata tidak sesuai dengan standar yang seharusnya untuk tempat tinggal walet, karena bangunannya dibangun sangat berdekatan dengan tempat ibadah, sekolah dan juga rumah warga. Untuk melihat persepsi masyarakat di Desa Sembuluh, Kecamatan Danau Sembuluh, Kabupaten Seruyan mengenai persepsi masyarakat terhadap keberadaan penangkaran burung walet dengan sub variabel tempat tinggal walet dapat dilihat pada Tabel 1.5.

Tabel 1.5. Keberadaan Rumah Tinggal Burung Walet di Desa Sembuluh, Kecamatan Danau Sembuluh, Kabupaten Seruyan perioden Mei – Juli 2021

Indikator	Kategori jawaban	Nilai Skor	Frek (Orang)	Total	(%)
Keberadaan rumah tinggal walet	Tidak Terganggu	1	6	6	3.66
	Terganggu	2	58	116	70.73
	Sangat Terganggu	3	14	42	25.61

Sumber : Data Primer yang telah diolah, Tahun 2021

Tinggi skor tersebut membuktikan bahwa keberadaan tempat tinggal walet sangat mengganggu warga setempat dikarenakan tempat tinggal walet tersebut seharusnya tidak berada di sekitar pemukiman.

c. Penyakit

Burung walet merupakan burung liar yang tidak menutup kemungkinan sebagai pembawa virus penyakit dari burung-burung lainnya yang bermigrasi ke tempat lain. Untuk melihat persepsi masyarakat di Desa Sembuluh, Kecamatan Danau Sembuluh, Kabupaten Seruyan mengenai persepsi masyarakat terhadap keberadaan penangkaran burung walet dengan sub variabel penyakit dapat dilihat pada Tabel 1.6

Tabel 1.6. Terhadap Penyakit di Desa Sembuluh, Kecamatan Danau Sembuluh, Kabupaten Seruyan periode Mei – Juli 2021

Indikator	Kategori jawaban	Nilai Skor	Frek (Orang)	Total	(%)
Suara rekaman pemanggil burung walet	Tidak Terganggu	1	4	4	1.97
	Terganggu	2	23	46	22.66
	Sangat Terganggu	3	51	153	75.37

Sumber : Data Primer yang telah diolah, Tahun 2021

Hal ini menjelaskan bahwa kebanyakan dari responden sudah mengetahui akan adanya penyakit yang dapat ditimbulkan dari limbah burung walet. Hasil dari keterangan responden, salah satu penyakit yang

ditimbulkan dari adanya bangunan burung walet adalah DBD.

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

- a. Suara burung walet dan suara rekaman pemanggil burung walet diperoleh skor 387 yang berarti berada kategori tinggi dan nilai tertinggi yang di peroleh dari beberapa indikator yaitu 153 dengan kategori sangat terganggu, keadaan tersebut membuktikan bahwa kebanyakan masyarakat sekitar sangat terganggu dengan adanya suara bising yang ditimbulkan oleh suara rekaman pemanggil burung walet.
- b. Untuk sub variabel rumah tinggal walet diperoleh skor 164 yang berarti berada pada kategori tinggi, dan nilai skor tertinggi dari beberapa indikator adalah 116 dengan kategori terganggu, keadaan tersebut membuktikan bahwa keberadaan tempat tinggal walet mengganggu warga setempat.
- c. Untuk sub variabel penyakit terdapat skor 199 yang berarti berada pada kategori tinggi, nilai skor yang di peroleh dari beberapa indikator yaitu 138 dengan kategori sangat khawatir. Artinya rata-rata responden yang tinggal di sekitar bangunan penangkaran burung walet mereka sangat khawatir dengan penyakit yang di timbulkan burung walet.

SARAN

Adapun saran dalam penelitian ini adalah :

- a. Sebaiknya pemerintah dapat mengetahui keadaan rumah – rumah yang ada di Desa Sembuluh, Kecamatan Danau Sembuluh, Kabupaten Seruyan.
- b. Pemerintah diharapkan bisa menerbitkan peraturan tegas tentang keberadaan bangunan rumah walet ini. Misalnya menerbitkan peraturan standar jarak lokasi bangunan dengan rumah warga dan memberikan sanksi bagi masyarakat yang mendirikan bangunan penangkaran burung walet yang tidak sesuai dengan standar jarak lokasi yang dibuat pemerintah.

DAFTAR PUSTAKA

- Alim Syahirul dan Nurlina Lilis. 2007. *Hubungan Antara Karakteristik dengan Persepsi Peternak Sapi Potong terhadap Inseminasi Buatan*. Fakultas Peternakan Universitas Padjadjaran. Bandung
- Dwi Astuti A. 2015. *Persepsi Masyarakat Terhadap Keberadaan Industri Tepung Ikan Ditinjau Dari Tingkat Kebauan, Bau Dan Air Limbah*. Purworejo
- Mulia H 2009. *Buku Pintar Budidaya dan Bisnis Walet*. Jakarta : Agromedia Pustaka
- Mustaqim, 2011. *Ternak Burung Walet*. <http://www.banjarmasin.post.co.id>. Di Lihat Maret 2019
- Notoatmodjo. 2003. *Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta. Jakarta
- Priyono Bagas. 2013. *Persepsi Masyarakat Terhadap Rumah Walet Di Kota Palangka Raya Provinsi Kalimantan Tengah*. EnviroScience 9. Palangka Raya
- Purnama Sari Retno B. 2013. *Persepsi Masyarakat Terhadap Keberadaan Penangkaran Burung Walet Di Kelurahan Macege Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone*. (Skripsi). Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin. Makassar
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Suharto. 2005. *Pengertian Persepsi*. [Http://infoskripsi.com](http://infoskripsi.com). Di Lihat Maret 2019
- Tenri Ola A. 2016. *Persepsi Masyarakat Terhadap Mini Market*. (Skripsi) Universitas Islam Negeri Alauddin. Makassar